

5.3.5 Teknis Operasional

Sampah yang didefinisikan sebagai sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat, mulai dari sumber penghasilnya mengalami serangkaian aliran penanganan hingga berakhir di pemrosesan akhir. Alur atau Pola Penanganan Sampah Eksisting di DKI Jakarta diilustrasikan seperti pada gambar 5.7. Pola penanganan sampah tersebut terdiri atas 6 sub sistem teknis sebagai berikut:

Gambar 5.7. Pola Penanganan Sampah DKI Jakarta

5.3.5.1. Pewadahan Sampah

Pewadahan merupakan subsistem pertama dalam penanganan sampah yang merupakan cara penampungan sampah sementara di sumber penghasil sampah. Pewadahan diperlukan untuk memudahkan penanganan sampah. Ada 14 sumber penghasil sampah yang diamati yang kemudian dikelompok dalam 9 sebagai berikut:

1. Pemukiman meliputi rumah tinggal & apartemen (rumah susun, kondominium dan apartemen);
2. Komersial
 1. Pusat Pertokoan (Mall), toko dan sejenisnya
 2. Penginapan

- | | | |
|----|----------------|--|
| | | (Hotel) |
| | | berbintang |
| | | hingga kelas |
| | | melati |
| | 3. | Perkantoran |
| | 4. | Tempat rekreasi |
| | 5. | Rumah makan |
| 3. | Fasilitas Umum | |
| | 1. | Pelabuhan kapal,
stasiun kereta
api dan terminal
bus |
| | 2. | Taman dan jalan |
| | 3. | Rumah ibadah
(Masjid, Gereja,
vihara dst) |
| 4 | | Sekolah hingga Perguruan Tinggi |
| 5. | | Rumah Sakit hingga puskesmas |
| 6. | | Pasar, baik pasar tradisional (PD.
Pasar Jaya) dan Modern seperti
Carefour, Giant dstnya |
| 7. | | Industri (Kawasan Industri hingga
industri kecil) |
| 8. | | Sungai |
| 9. | | Lainnya |

Ada dua jenis pola pewadahan sampah yaitu:

Wadah Individual, adalah wadah yang hanya menerima sampah dari sebuah rumah atau sebuah bangunan dan berfungsi sebagai tempat penampungan sampah sementara.

Wadah Komunal, adalah wadah penampungan sampah sementara yang berasal dari beberapa sumber maupun sumber umum.

Untuk kondisi saat ini pengadaan wadah disediakan sendiri oleh tiap-tiap sumber penghasil sampah.

Pola pewadahan individual diperuntukan bagi daerah pemukiman berpenghasilan menengah-tinggi, rumah makan, pasar modern, daerah komersial dan lainnya. Bentuk yang dipakai sangat tergantung selera dan kemampuan pengadaan dari pemiliknya. Pada umumnya wadah diletakan pada posisi di halaman

rumah/perusahaan yang memungkinkan untuk didatangi oleh petugas pengumpul sampah.

Di DKI Jakarta bentuk dan volume wadah sampah individu sangat beragam. Dari pengamatan konsultan selama survai lapangan, masih cukup banyak dijumpai wadah individu yang bersifat tidak dapat diangkat (menyatu dengan tanah) dan tidak tertutup. Bentuk, bahan dan volume pewadahan individual yang sering digunakan warga di tiap wilayah administrasi antara lain sebagai berikut:

Jakarta Pusat & Utara

Jakarta Timur

Jakarta Selatan

Jakarta Barat

Gambar 5.8. Bentuk dan Volume Pewadahan Individual di DKI Jakarta

Pola pewadahan komunal berfungsi untuk menampung sampah dari rumah-rumah atau tempat-tempat yang tidak dilalui secara langsung oleh petugas pengumpul sampah. Pengadaan wadah komunal disediakan oleh pemilik, badan swasta atau instansi pengelola. Bentuknya ditentukan oleh pihak pengelola sampah karena bersifat penggunaannya adalah umum. Pola pewadahan komunal banyak diterapkan antara lain pada daerah pemukiman menengah-padat; pasar tradisional; areal

transportasi seperti terminal, pelabuhan laut, stasiun kereta api; tempat rekreasi; kawasan industri; perguruan tinggi; rumah sakit; perkantoran dan hotel berbintang.

Dari pengamatan konsultan selama survai lapangan masih cukup banyak ditemui wadah komunal yang bersifat menyatu dengan tanah dan tidak dapat diangkat. Berikut ini adalah bentuk, bahan dan volume pewadahan komunal yang diamati selama survai lapangan:

Jakarta Pusat & Utara

Jakarta Timur

Jakarta Selatan

Jakarta Barat

Gambar 5.9. Bentuk dan Volume Pewadahan Komunal di DKI Jakarta

Di DKI Jakarta kondisi pewadahan sampah masih merupakan wadah penampungan berbagai ragam jenis sampah baik organik, anorganik dan limbah B3 (tercampur). Walaupun di tempat-tempat umum tersedia wadah sampah yang telah disesuaikan dengan jenis sampah, keadaan isinya sampah masih tercampur jenis sampahnya.

5.3.5.2. Pengumpulan Sampah dan Penyapuan Jalan

Pengumpulan Sampah

Sub sistem kedua dalam teknis operasional pengelolaan sampah adalah pengumpulan. Ini merupakan proses penanganan sampah dengan cara mengumpulkan dari masing-masing sumber sampah untuk diangkut (1) ke tempat penampungan sementara (TPS) sampah atau (2) pengolahan sampah antara (SPA atau ITF), atau (3) langsung ke tempat pemrosesan akhir (TPST) tanpa melalui proses pemindahan.

Operasional pengumpulan sampah mulai dari sumber penghasil sampah hingga ke lokasi pemrosesan akhir diidentifikasi ada dua cara yaitu secara langsung (*door to door*) dan secara tidak langsung (melalui TPS).

Pada pengumpulan cara langsung, proses pengumpulan dan pengangkutan sampah dilakukan bersamaan. Sampah dari tiap-tiap sumber diambil, dikumpulkan dan langsung diangkut ke tempat pemrosesan akhir.

Pada pengumpulan cara tidak langsung, sampah dari masing-masing sumber dikumpulkan dahulu oleh sarana pengumpul seperti gerobak tangan dan diangkut ke TPS untuk kemudian dibawa ke tempat pengolahan antara atau ke tempat pemrosesan akhir sampah.

Ada 4 pola pengumpulan sampah yang diterapkan dalam penanganan sampah di DKI Jakarta sebagai berikut:

Pola Individual Langsung

Merupakan pola pengumpulan sampah yang dilakukan langsung dari rumah ke rumah yang dilakukan oleh petugas kebersihan menggunakan kendaraan truk sampah untuk selanjutnya dibawa ke tempat pemrosesan akhir.

Untuk wilayah DKI Jakarta pola pengumpulan individual langsung yang melibatkan pihak swasta kebersihan sebagai pelaksana dapat dilihat pada beberapa lokasi seperti di Kel. Gunung, Kel. Melawai, Kel. Grogol Selatan, Kel. Selong, Kel. Gondangdia, Kel. Menteng. Umumnya merupakan daerah komersial (pertokoan dan perkantoran), kawasan permukiman elite dan jalan protokol. Kondisi ini juga disebabkan di daerah tersebut kesulitan untuk menempatkan transfer depo ataupun kontainer berkapasitas 10 m³, karena selain resistensi dari masyarakat, juga

kebijakan Pemerintah Daerah setempat (misalnya Lurah dan Camat).

Adapun kendaraan truk sampah yang digunakan umumnya berupa truk typer, compactor maupun truk arm roll. Pada kondisi tertentu khususnya pada wilayah yang memiliki lebar jalan sempit ataupun jalan dengan tingkat kepadatan lalu lintas tinggi digunakan mobil bak terbuka, gerobak motor dan gerobak. Skematis pola individual langsung digambar seperti pada gambar 5.10 berikut.

Gambar 5.10 Skematis Pola Pengumpulan Individu Langsung

Pola Individual Tidak Langsung

Pola individual tidak langsung adalah pengumpulan sampah yang dilakukan oleh petugas kebersihan dengan cara mendatangi tiap-tiap sumber penghasil sampah dengan menggunakan gerobak untuk kemudian dibawa ke tempat penampungan sementara sampah atau transfer dipo.

Untuk wilayah DKI Jakarta pola pengumpulan individual tidak langsung merupakan pola pengumpulan yang banyak diterapkan untuk daerah permukiman. Pelaksana pola ini dilakukan oleh pengurus RT/RW dan juga melibatkan pihak swasta. Pelaksanaan dengan melibatkan pihak swasta telah dilaksanakan pada beberapa lokasi pemukiman seperti di Kel. Kelapa Gading Timur, Kel. Pasar Minggu, Kel. Petogogan dan masih banyak lagi. Umumnya pola pelayanan ini diterapkan pada daerah lingkungan permukiman teratur, pertokoan, jalan dan tempat umum lainnya, serta tersedia lokasi pemindahan.

Skematis pola pengumpulan individual tidak langsung digambarkan pada gambar 5.11 berikut.

Gambar 5.11. Skematis Pola Pengumpulan Individual Tidak Langsung.

Pola Komunal Langsung

Pola Komunal langsung adalah pengumpulan sampah yang dilakukan sendiri oleh masing-masing penghasil sampah (rumah tangga, pertokoan, dsb) ke tempat penampungan sampah komunal yang telah disediakan atau langsung ke truk sampah yang mendatangi titik-titik pengumpulan, baik berupa bak ataupun container yang telah disediakan oleh Dinas Kebersihan.

Pola pengumpulan ini dijumpai di beberapa lokasi dalam wilayah DKI Jakarta seperti di areal Monas dengan pelaksana pihak swasta kebersihan. Umumnya di lokasi pemukiman yang kurang teratur dengan alat pengangkutan yang terbatas, serta alat pengumpul sulit menjangkau sumber-sumber sampah.

Skematis pola pengumpulan komunal langsung digambar seperti pada gambar 5.12 berikut.

Gambar 5.12. Skematis Pola Pengumpulan Komunal Langsung

Pola Komunal Tidak Langsung

Pola komunal tidak langsung adalah pengumpulan sampah yang dilakukan sendiri oleh masyarakat ke wadah komunal kecil (volume 250 liter) atau gerobak yang lewat pada jalan tertentu. Sampah tersebut akan dibawa ke TPS terdekat.

Pada pelaksanaan di lapangan, pengumpulan sampah dilakukan sendiri oleh masing-masing penghasil sampah ke wadah komunal seperti gerobak yang telah disediakan yang telah disepakati, umumnya di mulut atau ujung gang perkampungan penduduk. Kemudian oleh petugas pengumpul wadah komunal tersebut dibawa ke TPS, untuk diangkut ke TPST dengan truk sampah. Untuk tempat pengumpulan sampah komunalnya berupa gerobak sampah, maka petugas pengumpul akan menarik dan membawa gerobaknya menuju TPS terdekat.

Skematis pola pengumpulan komunal tidak langsung seperti digambarkan pada gambar 5.13 berikut:

Gambar 5.13 Skematis Pola Pengumpulan Komunal Tidak Langsung

Kegiatan pengumpulan sampah dilakukan setiap individu/warga masyarakat secara terpadu dan bertanggung jawab mengumpulkan sampah ke tempat sampah yang telah disediakan. Selanjutnya diangkut oleh petugas kebersihan swadaya masyarakat yang dikoordinir oleh ketua RT/RW di masing-masing wilayah yang bersangkutan dengan menggunakan gerobak sampah ke TPS. Dari TPS sampah diangkut dengan Kendaraan/Truk Angkutan sampah ke TPST.

Sarana pengumpul sampah yang terinventrasasi di 5 Wilayah Administrasi DKI Jakarta pada Triwulan I Tahun 2011, seperti pada tabel 5.10.

Tabel 5.10. Jumlah Sarana Pengumpul Sampah di 5 Wilayah Administrasi DKI Jakarta 2010

No	Suku Dinas Kebersihan	Gerobak Sampah	Continer 10 (m3) (buah)	Continer 6 (m3) (buah)	Tong Sampah (buah)	Tong Sampah Beroda (buah)	Gerobak Celing (buah)	Galvanis (buah)	Tong Sampah Fibre Glass	
		Suku Dinas (buah)	Swadaya (buah)							
1	Jakarta Pusat	146	1063	75	79	430	0	95	0	0
2	Jakarta Utara	781	648	92	105	1372	0	142	0	0
3	Jakarta Barat	50	0	55	42	250	0	161	0	0
4	Jakarta Selatan	60	1414	50	66	0	387	96	0	274

5	Jakarta Timur	1709	876	83	67	0	441	972	6	409
Jumlah	2746	4001	355	359	2052	828	1466	6	683	

Sumber: SubDin PS & Sudin, Dinas Kebersihan SKI Jakarta, Triwulan I, 2011.

Berikut ini detail fasilitas sarana pengumpulan sampah yang tersedia di 5 wilayah administrasi DKI Jakarta

Jakarta Pusat

Wilayah Administrasi Jakarta Pusat terdiri dari 8 kecamatan dan 44 kelurahan. Data dari Suku Dinas mengenai jumlah sarana pengumpul sampah yang tersedia dapat dilihat pada tabel 5.11.

Tabel 5.11. Data Sarana Pengumpul Sampah Per Kecamatan di Wilayah Jakarta Pusat

NO.	Wilayah Kecamatan	Gerobak Sampah	Container 10 (m ³) (buah)	Container 6 (m ³) (buah)	Tong Sampah (Buah)	Gerobak Celeng (Buah)	Galvanis (Buah)	
							Suku Dinas (buah)	Swa Daya (buah)
1	Gambir	60	146	9	6	147	29	0
2	Menteng	41	37	0	0	74	0	0
3	Sawah Besar	0	244	7	10	30	21	0
4	Senen	4	184	13	9	75	9	0
5	Tanah Abang	36	197	9	15	73	26	0
6	Kemayoran	0	0	18	10	9	0	0
7	Cempaka Putih	0	214	3	6	12	0	0
8	Johar Baru	5	41	3	9	10	10	0
9	Suku Dinas	0	0	13	14	0	0	0
Jumlah	146	1063	75	79	430	95	0	

Sumber: Data dari Suku Dinas Wilayah Jakarta Pusat, Triwulan I 2011.

Jakarta Utara

Wilayah Administrasi Jakarta Utara terdiri dari 6 kecamatan dan 31 kelurahan. Data dari tiap-tiap Suku Dinas mengenai jumlah sarana pengumpul sampah yang tersedia dapat dilihat pada tabel 5.12 berikut.

Tabel 5.12 Data Sarana Pengumpul Sampah Per Kecamatan di Wilayah Jakarta Utara

No.	Wilayah Kecamatan	Gerobak Sampah	Container 10 [M ³] (Buah)	Container 6 [M ³] (Buah)	Tong Sampah (Buah)	Gerobak Celeng (Buah)	Galvanis (Buah)	
							Suku Dinas (Buah)	Swadaya (Buah)
1	Penjaringan	175	188	18	14	285	50	0
2	Pademangan	71	120	14	14	227	12	0
3	Tanjung Priok	170	133	15	18	235	17	0
4	Koja	104	75	14	19	145	11	0
5	Cilincing	90	40	16	21	235	22	0
6	Kelapa Gading	171	92	15	19	245	30	0
	Jumlah	781	648	92	105	1372	142	0

Sumber: Data dari Suku Dinas Wilayah Jakarta Utara, Triwulan I, 2011.

Jakarta Timur

Wilayah Administrasi Jakarta Timur terdiri dari 10 kecamatan dan 65 kelurahan. Data dari Suku Dinas mengenai jumlah sarana pengumpul sampah yang tersedia ada pada tabel 5.13 berikut.

Tabel 5.13 Data Sarana Pengumpul Sampah Per Kecamatan di Wilayah Jakarta Timur

No.	Wilayah Kecamatan	Gerobak Sampah	Container 10 (m ³) (buah)	Container 6 (m ³) (Buah)	Tong Sampah/Beroda (Buah)	Gerobak Celeng (Buah)	Galvanis (buah)	Tong Sampah Fiber Glass (buah)	
								Suku Dinas (Buah)	Swadaya (Buah)
1	Matraman	184	101	0	0	33	122	0	26
2	Jatinegara	208	152	12	5	31	120	5	95
3	Pulogadung	367	193	11	5	38	65	0	27
4	Kramatjati	129	77	7	7	43	101	1	81
5	Pasarrebo	128	22	7	13	34	124	0	22
6	Cakung	75	74	13	7	31	62	0	18
7	Duren Sawit	248	59	11	11	39	85	0	25
8	Makasar	116	70	6	8	38	75	0	23
9	Ciracas	122	49	5	7	40	97	0	27
10	Cipayung	119	79	9	4	42	36	0	65

11	Suku Dinas	13	0	2	0	72	85	0	0
Jumlah	1.709	876	83	67	441	972	6	409	

Sumber: Data dari Suku Dinas Wilayah Jakarta Timur, Triwulan I, 2011.

Jakarta Selatan

Wilayah Administrasi Jakarta Selatan terdiri dari 10 kecamatan dan 65 kelurahan. Data dari Suku Dinas mengenai jumlah sarana pengumpul sampah ada pada tabel 5.14 berikut.

Tabel 5.14 Data Sarana Pengumpul Sampah Per Kecamatan di Wilayah Jakarta Selatan

No	Wilayah Kecamatan	Gerobak Sampah	Container 10 [M ³] (Buah)	Container 6 [M ³] (Buah)	Tong Sampah / Beroda (Buah)	Gerobak Celeng (Buah)	Tong Sampah Fibre Glass	
		Suku Dinas (Buah)	Swa Daya (Buah)					
1	Tebet	5	73	3	4	67	94	141
2	Setiabudi	5	123	3	2	0	2	4
3	Mampang Prapatan	5	275	2	2	310	0	75
4	Pasar Minggu	5	122	3	6	0	0	10
5	Kebayoran Lama	5	143	4	2	10	0	0
6	Kebayoran Baru	5	118	3	6	0	0	10
7	Cilandak	5	169	2	2	0	0	0
8	Pancoran	5	146	4	5	0	0	10
9	Pesangrahan	5	102	3	4	0	0	10
10	Jagakarsa	5	143	3	3	0	0	14
11	Sudin Kebersihan	10	0	20	30	0	0	0
Jumlah	60	1414	50	66	387	96	274	

Sumber: Data dari Suku Dinas Wilayah Jakarta Selatan, Triwulan I 2011.

Jakarta Barat

Wilayah Administrasi Jakarta Barat terdiri dari 8 kecamatan dan 56 kelurahan. Data

dari tiap-tiap Suku Dinas mengenai jumlah sarana pengumpul sampah yang tersedia dapat dilihat pada tabel 5.15 berikut.

Tabel 5.15 Data Sarana Pengumpul Sampah Per Kecamatan di Wilayah Jakarta Barat

Kecamatan	Gerobak sampah	Container	Tong Sampah	Gerobak Celing	Galvanis			
	Suku Dinas	Swadaya	10 m ³	6 m ³				
1.	Taman Sari	8	0	3	3	35	22	0
2.	Tambora	8	0	4	2	30	20	0
3.	Grogol Petamburan	6	0	4	3	28	18	0
4.	Palmerah	6	0	4	3	28	20	0
5.	Cengkareng	6	0	4	5	35	20	0
6.	Kalideres	5	0	4	5	33	22	0
7.	Kebon Jeruk	6	0	3	4	28	18	0
8.	Kembangan	5	0	4	4	33	21	0
	Sudin	0	0	25	13	0	0	0
Jumlah	50	0	55	42	250	161	0	0

Sumber: Data dari Suku Dinas Wilayah Jakarta Barat, Triwulan I, 2011.

Penyapuan Jalan

Kegiatan penyapuan jalan saat ini dilakukan dengan dua cara yaitu cara manual dan cara mekanik. Penyapuan cara manual adalah penyapuan yang dilakukan oleh tenaga manusia dibantu peralatan seperti sapu lidi dan kegiatan dilakukan dengan sistim beregu (kelompok) atau perorangan. Setiap regu berjumlah 10 orang yang terdiri dari 8 petugas penyapu jalan (pesada) dan 2 orang penarik gerobak. Pada sistem perorangan satu orang petugas mempunyai beban 1.875 m² di dua sisi jalan.

Peralatan dari setiap regu terdiri dari :

- a.a. 1 buah gerobak sampah dan 2 buah gerobak celeng (gerobak sorong)
- a.b. 1 buah cangkrang
- a.c. 2 buah pengki
- a.d. 8 ikat sapu lidi gagang panjang
- a.e. 2 ikat sapu lidi gagang pendek

Jumlah pesada tahun 2011 berjumlah 1.635 orang yang terdiri dari 205 pesada berstatus PNS dan 1.430 pesada berstatus petugas lepas (non PNS). Sedangkan penyapuan dengan cara mekanik dilakukan dengan menggunakan mobil penyapu jalan (*Sreet Sweeper*).

Pelaksanaan penyapuan jalan dan pengangkutan sampah yang melibatkan pihak swasta mulai dirintis tahun 1988. Pada tahun 2010 cakupannya bertambah luas. Berikut ini akan disajikan tabel wilayah administrasi Kelurahan yang masuk dalam cakupan pelayanan 2010 masing-masing Kelurahan induk (diluar Kecamatan usulan baru) pada Tabel 5.16.

Tabel 5.16. Cakupan wilayah administrasi yang dilayani swastanisasi kebersihan

No	Nama Kecamatan	Nama Kelurahan	Jumlah Kelurahan
I	Jakarta Pusat		
1.1.	Tanah Abang	Kebon Melati, Kebon Kacang, Petamburan, Kampung Bali, Karet Tengsin, Bendungan Hilir, Gelora	7
1.2.	Gambir	Cideng, Petojo Selatan, Petojo Utara, Kebon Kelapa, Duri Pulo, Gambir	6
1.3.	Menteng	Pegangsaan, Cikini, Menteng, Kebon Sirih, Gondangdia	5
1.4.	Sawah Besar	Gunung Sahari Utara, Mangga Dua Selatan, Karang Anyar, Kartini, Pasar Baru	5
1.5.	Senen	Senen, Kenari, Kramat, Paseban, Bungur, Kwitang	6
1.6.	Kemayoran	Gunung Sahari Selatan, Cempaka Baru, Sumur Batu, Harapan Mulya	4
1.7.	Cempaka Putih	Cempaka Putih Timur, Cempaka Putih Barat, Rawasari	3
1.8.	Johar Baru	Galur, Tanah Tinggi	2
II	Jakarta Utara		
2.1.	Penjaringan	Penjaringan, Pejagalan, Pluit	3
2.2.	Tanjung Priok	Sunter Agung, Sunter Jaya, Tanjung Priok, Sungai Bambu, Papanggo, Kebon Bawang,	6
2.3.	Koja	Lagoa, Rawa Badak Utara, Rawa Badak Selatan, Koja Utara	4
2.4.	Kelapa Gading	Kelapa Gading Barat, Pegangsaan Dua, Kelapa Gading Timur	3
2.5.	Pademangan	Ancol, Pademangan Barat, Pademangan Timur	3
III	Jakarta Barat		
3.1.	Taman Sari	Mangga Besar, Pinangsia, Maphar, Glodok, Keagungan, Krukut, Taman Sari, Tangki	8
3.2.	Tambora	Roa Malaka, Tambora, Jembatan Lima, Tanah Sereal, Pekojan, Krendang, Duri Utara, Duri Selatan, Jembatan Besi, Kali Anyar, Angke	11
3.3.	Grogol Petamburan	Jelambar, Jelambar Baru, Wijaya Kusuma, Tanjung Duren Utara, Tanjung Duren Selatan, Grogol, Tomang	7
3.4.	Kebon Jeruk	Kedoya Utara, Kedoya Selatan, Kebon Jeruk,	6

No	Nama Kecamatan	Nama Kelurahan	Jumlah Kelurahan
		Sukabumi Utara, Kelapa Dua, Sukabumi Selatan	
3.5.	Palmerah	Kota Bambu Utara, Kota Bambu Selatan, Slipi, Jati Pulo, Kemanggisan, Palmerah	6
3.6.	Cengkareng	Kedaung Kali Angke, Cengkareng Timur, Cengkareng Barat	3
3.7.	Kalideres	Kalideres	1
IV	Jakarta Selatan		
4.1.	Setia Budi	Karet Kuningan, Setia Budi, Karet, Guntur, Kuningan Timur, Karet Semanggi	6
4.2.	Pasar Minggu	Pejaten Barat, Pejaten Timur, Pasar Minggu, Jati Padang, Ragunan, Cilandak Timur, Kebagusan	7
4.3.	Kebayoran Lama	Cipulir, Pondok Pinang, Grogol Selatan, Grogol Utara, Kebayoran Lama Selatan, Kebayoran Lama Utara	6
4.4.	Kebayoran Baru	Gandaria Utara, Cipete Utara, Pulo, Petogogan, Melawai, Kramat Pela, Gunung, Selong, Rawa Barat, Senayan	10
4.5.	Mampang Prapatan	Pela Mampang, Kuningan Barat, Tegal Parang, Mampang Prapatan	4
4.6.	Jaga Karsa	Tanjung Barat, Lenteng Agung	2
4.7.	Tebet	Menteng Dalam, Tebet Barat, Tebet Timur, Kebon Baru	4
4.8.	Cilandak	Lebak Bulus, Cilandak Barat, Cipete Selatan, Gandaria Selatan	4
4.9.	Pancoran	Pancoran, Kalibata, Cikoko, Rawajati, Duren Tiga	5
V	Jakarta Timur		
5.1.	Matraman	Palmeriam, Pisangan Baru, Utan Kayu Selatan, Utan Kayu Utara, Kebon Manggis, Kayu Manis	6
5.2.	Jatinegara	Balimester, Cipinang Besar Utara, Cipinang Besar Selatan, Kampung Melayu, Bidara Cina, Cipinang Cempedak, Cipinang Muara, Rawabunga	8
5.3.	Kramat Jati	Kramat Jati, Cawang, Cililitan, Balekambang, Dukuh	5
5.4.	Duren Sawit	Klender, Pondok Bambu, Duren Sawit, Malaka Jaya, Malaka Sari, Pondok Kopi	6
5.5.	Cakung	Jatinegara, Rawa Terate, Cakung Timur, Penggilingan, Pulo Gebang, Cakung Barat, Ujung Menteng	7
5.6.	Ciracas	Rambutan, Ciracas, Susukan Utara, Susukan Selatan	4
5.7.	Pasar Rebo	Gedong, Pekayon	2
5.8.	Pulogadung	Pisangan Timur, Rawamangun, Kayu Putih, Cipinang, Jatinegara Kaum, Pulogadung, Jati	7
5.9.	Makasar	Makasar, Kebon Pala, Cipinang Melayu	3

Sumber: Kontrak Swastanisasi Dinas Kebersihan 2010 dan Analisa Konsultan 2011

Tabel 5.16 di atas menggambarkan bahwa jumlah Kelurahan yang telah mendapatkan pelayanan dari swastanisasi seluruhnya mencapai 209 Kelurahan, meskipun boleh jadi pada satu kelurahan pelayanan swastanisasi secara total melayani keseluruhan wilayah Kelurahan.

Pihak swasta yang dilibatkan pada swastanisasi kebersihan untuk tiap wilayah administrasi seperti disajikan pada Tabel 5.17 berikut.

Tabel 5.17. Kegiatan Swastanisasi Kebersihan Tahun 2010

No	Lokasi Kerja	Nama Perusahaan	Luas Penyapuan [m ²]	Pengangkutan Sampah [Ton]	Kendaraan	Jumlah Personil			
						Jenis	Kap. [m ³]	Pesada	Driver
1	Jakarta Pusat	PT. Sarana Organama Resik	410.723.683	116.144,44	Typer	16	659	40	125
2	Jakarta Utara	PT. Nanka Citra Tama	479.410.742	77.463,46	Typer	16	738	28	56
3	Jakarta Barat	PT. Samhana Indah	257.869.473	15.000,56	Typer	16	524	34	68
4	Jakarta Selatan	PT. Harapan Mulya Karya	430.195.358	105.775,42	Typer	16	701	41	82
5	Jakarta Timur	PT. Capri Nusa Raya	402.299.231	75.328,82	Typer	16	618	26	52
Jumlah	1.980.498.487	389.713		3240	169	383			

Sumber data: BPPK Dinas Kebersihan DKI Jakarta, 2010.

5.3.5.3. Tempat Penampungan Sementara (TPS) Sampah

Tempat penampungan sementara (TPS) sampah adalah tempat penampungan sampah dari hasil sub sistem pengumpulan. Mengacu standar Nasional Indonesia (SNI) 19-2454-2002 mengenai Tata Cara Teknik Operasional Pengelolaan Sampah Perkotaan, ada 3 tipe pemindahan seperti disajikan pada tabel 5.18. berikut.

Tabel 5.18. Tipe Pemindahan (Transfer)

No	Uraian	Transfer Depo Tipe I	Transfer Depo Tipe II	Transfer Depo Tipe III
1.	Luas Lahan	>200 m ²	60-200 m ²	10-20 m ²
2.	Fungsi	- Tempat pertemuan peralatan pengumpul dan	- Tempat pertemuan peralatan pengumpul dan pengangkutan	- Tempat pertemuan gerobak & kontainer (6-10) m ³ - Lokasi penempatan

		pengangkutan sebelum pemindahan - Tempat penyimpanan alat kebersihan - Bengkel sederhana - Kantor Wilayah/pengendali - Tempat pemilahan - Tempat pengomposan	sebelum pemindahan parkir - Tempat gerobak - Tempat pemilahan	kontainer komunal (1-10) m ³
3.	Daerah pemakai	Baik sekali untuk daerah yang mudah mendapat lahan		Daerah sulit mendapat lahan yang kosong dan daerah protokol

TPS dapat berupa transfer dipo, pool kontainer, pool gerobak, transito dan bak terbuka dari pasangan bata. Pada jam-jam tertentu sampah ini diangkut oleh truk pengangkut menuju ke SPA, ITF atau TPST.

Dinas Kebersihan DKI Jakarta membangun 2 jenis TPS, yaitu TPS sampah Pasar dan TPS non Pasar. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kebersihan Triwulan I Tahun 2011 diketahui data jumlah TPS non Pasar di 5 wilayah administrasi DKI Jakarta seperti pada Tabel 5.19. berikut ini:

Tabel 5.19. TPS Non Pasar (Pemukiman) di 5 Wilayah Administrasi DKI Jakarta Tahun 2011

No.	Wilayah Administrasi	Jumlah Dan Jenis TPS	Tps Terbuka (Lokasi)					
			Dipo (buah)	Pool Gerobak (lokasi)	Transito (lokasi)	Pool Container (lokasi)	Bak Beton (buah)	Terjadal
1	Jakarta Pusat	13	67	20	94	66	0	0
2	Jakarta Utara	16	30	17	55	57	43	0
3	Jakarta Barat	31	53	63	0	14	0	0
4	Jakarta Selatan	28	71	37	70	59	6	0

5	Jakarta Timur	43	41	59	0	133	115	0
Jumlah	131	262	196	219	329	164	0	

Sumber: Sudin Kebersihan DKI Jakarta, Informasi Data Pengelolaan Kebersihan Triwulan I 2011.

* terjadwal = diangkut secara rutin

** tidak terjadwal = diangkut tidak rutin/insidental

Sedangkan tabulasi data jumlah dan jenis TPSS di masing-masing Wilayah Administrasi ada pada Lampiran I.

Tabel berikut menyajikan jumlah TPSS Pasar. Lokasi dari TPSS Pasar di masing-masing wilayah dapat dilihat di Lampiran 4.

Tabel 5.20. Jumlah TPSS Pasar di 5 Wilayah Administrasi DKI Jakarta Desember 2007.

No.	Wilayah	Jumlah Pasar	Volume Sampah	Keterangan
			(m ³ /hari)	
1	Jakarta Pusat	39	351,48	
2	Jakarta Utara	24	172,48	
3	Jakarta Barat	27	219,78	
4	Jakarta Selatan	28	314,38	
5	Jakarta Timur	33	612,88	
Jumlah		151	1671,00	

Sumber: Dinas Kebersihan DKI Jakarta, 2007

5.3.5.4. Pengangkutan

Pengangkutan sampah adalah sub sistem yang bertujuan membawa sampah dari lokasi penampungan sementara atau dari sumber sampah menuju tempat pemrosesan berikutnya atau akhir. Sistem pemuatan sampah dilakukan dengan tiga cara, yaitu:

Manual, Pemuatan sampah dari proses pengumpulan ke kontainer angkutan dilakukan oleh petugas pengumpul. Petugas pengumpul melakukan:

1. Pemindahan sampah dari gerobak-gerobak hasil pengumpulan atau dari bak sampah (TPS) ke kontainer.
2. Pemindahan dari bak sampah atau gerobak trailer yang diparkir di jalan protokol ke dalam kendaraan angkut maupun trailer.
3. Peralatan yang digunakan untuk pengoperasian pemindahan manual antara lain sekop, cangkul, dan sejenisnya.

Mekanis, Pemuatan kontainer ke atas arm roll truck dilakukan secara mekanis (*load haul*). Tata laksana pemindahan dengan menggunakan arm roll truck terdiri dari langkah-langkah berikut:

- Manuver parkir guna meletakkan kontainer kosong yang dibawanya;
- Menurunkan kontainer ke tanah;
- Manuver ke kontainer penuh;
- Mengangkat kontainer penuh;
- Keluar dari lokasi pemindahan untuk melaksanakan operasi pengangkutan.

Campuran, Pengisian kontainer dilakukan secara manual oleh petugas pengumpul, sedangkan pemuatan kontainer ke atas arm roll truck dilakukan secara mekanis (*load haul*).

Berikut ini sarana angkutan kebersihan yang umum digunakan:

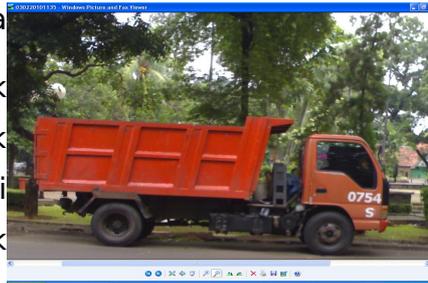
1. Street sweeper

Penggunaan street sweeper adalah untuk penyapuan jalan, lebih ditujukan pada ruas-ruas jalan protokol yang letaknya strategis, misalnya lokasi yang berdekatan dengan pusat perkantoran pemerintahan.



2. Truk Sampah Bak Terbuka

Penggunaan truk sampah bak terbuka untuk pengangkutan sampah baik di muat ke dalam truk dalam kondisi tertutup dengan



terbuka adalah untuk door to door dan TPSS, jika sampah sudah terbuka, truk harus terpal.

3. Truk sampah arm roll (hydraulis)

Pengumpulan sampah menggunakan kontainer besi di tempatkan di pinggir jalan raya ataupun di TPSS yang melayani sampah di wilayah pemukiman padat yang sulit dilalui oleh truk arm roll dan pengangkutannya menggunakan bak arm roll (hydraulis).

4. Truk sampah dengan pemadatan (compactor)

Penggunaan truk compactor adalah untuk pengangkutan sampah dengan memadatkan sampah sehingga lebih efisien dalam mengangkut sampah, compactor ini digunakan untuk pengangkutan system door-to-door.

Tahapan pengangkutan sampah dilakukan dengan 3 skema yaitu (1) pengangkutan dari TPS ke SPA atau ITF kemudian ke TPST, (2) pengangkutan dari TPS ke TPST dan (3) pengangkutan sampah pasar ke TPST. Penjelasan ketiga tahap pengangkutan adalah sebagai berikut:

- 1) Pengangkutan sampah dari TPS ke SPA atau ITF kemudian ke TPST dilakukan oleh truk yang dimiliki Dinas Kebersihan dan Suku Dinas Kebersihan 5 (lima) Wilayah Administrasi,
- 2) Pengangkutan sampah dari TPS ke TPST dilakukan oleh truk sewa dari Pihak Swasta Angkutan.
- 3) Pengangkutan sampah pasar ke TPST dilakukan oleh truk sewa swasta. Sesuai Surat Keputusan Gubernur Provinsi DKI Jakarta Nomor 2043 Tahun 2004

tentang Pengalihan Pengangkutan Sampah Pasar dari Perusahaan Daerah Pasar Jaya Provinsi DKI Jakarta kepada Dinas Kebersihan Provinsi DKI Jakarta, menyebutkan bahwa mulai tanggal 1 Januari 2005 pengangkutan sampah pasar menjadi tanggung jawab Dinas Kebersihan Provinsi DKI Jakarta.

Pengangkutan sampah dari sungai-sungai/badan air diangkut oleh Dinas Pekerjaan Umum untuk dibuang ke TPST.

Kegiatan pengangkutan sampah di DKI Jakarta selama ini mengacu pada syarat-syarat dan jadwal pengangkutan yang telah ditetapkan oleh Dinas Kebersihan, sebagai berikut:

1. Pengangkutan seluruh sampah dari TPS yang terletak pada jalur jalan protokol atau yang sejenis sudah harus diselesaikan setiap hari paling lambat pada pukul 06.30.
2. Pengangkutan seluruh sampah dari TPS yang terletak pada jalur non protokol atau jalan lingkungan atau yang sejenis harus diselesaikan setiap hari.
3. Angkutan rit 1 dilaksanakan : jam 06.00 s/d 08.00 Tuntas.
4. Angkutan rit 2 dilaksanakan : jam 14.00 s/d 16.00 Tuntas.
5. Sampah tidak boleh tertumpah disekitar pewadahan dan harus masuk ke pewadahan.
6. Setelah jam 16.00 TPS dalam kondisi bersih tidak terdapat tumpukan dan ceceran sampah.
7. Untuk kendaraan rit 3 waktunya disesuaikan dengan kondisi setempat.
8. Angkutan sampah pada malam hari dilaksanakan apabila ada timbunan baru, yang mengganggu kondisi lingkungan setempat dan harus diangkut/dilaksanakan selama 24 jam.
9. Setiap TPS yang telah tuntas angkutan sampahnya menempatkan petugas untuk menyapu dan membersihkan sisa-sisa sampah yang tertinggal.
10. Pelaksanaan pembuangan hasil pengumpulan sampah diangkut seluruhnya ke TPST yang telah ditetapkan oleh Dinas Kebersihan Propinsi DKI Jakarta.

Pengaturan dan pengawasan kegiatan angkutan sampah di masing-masing wilayah dilaksanakan oleh Kepala Seksi Kebersihan Kecamatan, sedangkan pengendalian kebersihan di 5 wilayah dilakukan oleh Bidang Penanganan dan Pengendalian Kebersihan Dinas dan Seksi Pengendalian Kebersihan yang ada di Suku Dinas Kebersihan di 5 Wilayah Administrasi.

Berdasarkan data armada yang diperoleh dari Bina Sarana, Suku Dinas 5 Wilayah serta pihak Rekanan Angkutan Sampah diketahui bahwa jumlah armada angkut sampah adalah seperti pada Tabel 5.21. berikut:

Tabel 5.21. Jumlah Armada Angkut Sampah DKI Jakarta Tahun 2010

Institusi	Wilayah	Jumlah Armada (unit)
Suku Dinas	5 Wilayah	775
Swastanisasi	5 Wilayah	135
Sewa Typer	5 Wilayah	50
Sewa Compactor	5 Wilayah	50
Angkutan Pasar	5 Wilayah	45
Total 5 Wilayah		1.055

Sumber: Data Bina Sarana Dinas Kebersihan Provinsi DKI Jakarta 2010

Detail armada angkut sampah per institusi sebagai berikut:

Dinas Kebersihan

Armada angkut sampah yang dimiliki oleh Dinas Kebersihan dan Suku Dinas di masing-masing Wilayah Administrasi seperti disajikan pada table 5.22. berikut.

Tabel 5.22. Jumlah Kendaraan Angkutan Sampah Milik Dinas Kebersihan Tahun 2010

No	Jenis Kendaraan	Pool Dinas	Wilayah Suku Dinas Kebersihan	UPT TPA	Jumlah				
					Pusat	Utara	Barat	Selatan	Timur
1	Arm Roll Kecil	0	27	22	28	23	22	0	122
2	Arm Roll Besar TPS Indoor	0	0	0	5	0	7	0	12
3	Arm Roll Besar	0	31	33	36	26	26	0	152
4	Compactor Kecil	0	3	2	7	7	12	0	31
5	Compactor Seda ng	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Comp	0	14	15	24	18	26	0	97

	actor Besar								
7	Typer Kecil	5	29	35	33	29	36	0	167
8	Typer Besar	6	48	36	44	30	31	2	197
Jumlah	11	152	143	177	133	160	2	778	

Sumber data: Bidang Sarana & Prasarana Dinas Kebersihan DKI Jakarta, 2010.

Berdasarkan usia kendaraan angkutan sampah milik Dinas Kebersihan disajikan pada Tabel 5.xx berikut:

Tabel 5.23. Armada Angkutan Dinas Kebersihan Menurut Usia

No	Jenis Kendaraan	Usia Kendaraan		Jumlah Unit	Kapasitas Tampung Sampah (m ³)	Keterangan
		< 15 thn	> 15 thn			
1	Arm Roll Kecil	100	30	130	6	Kondisi kendaraan yg tidak layak jalan adalah sebesar 201 unit (atau 25% dari total kendaraan)
2	Arm Roll Besar	145	29	174	10	
3	Typer Kecil	131	42	173	10	
4	Typer Besar	110	82	192	20	
5	Compactor Kecil	60	13	73	12	
6	Compactor Besar	50	5	55	24	
Jumlah	596	201	797			

Sumber: Data Dinas Kebersihan Per Juli 2011.

Inventarisasi kendaraan operasional Sarana dan Prasarana Dinas Kebersihan Tahun 2010 dapat dilihat pada Lampiran xx.

Sewa Kendaraan Angkutan Sampah Typer

Pada tahun 2010 jumlah truk kendaraan angkutan sampah sistem sewa truk typer sebanyak 50 unit dengan perusahaan yang berbeda untuk masing-masing wilayah administrasi DKI Jakarta sebagai berikut

Tabel 5.24. Jumlah dan Swasta Sewa Truk Typer Angkut Sampah tahun 2010.

No	Lokasi Tugas	Nama Perusahaan	Jenis Kendaraan	Kapasitas Kendaraan	Jumlah Kendaraan	Sampah Terangkut [Ton]
1	Jakarta Pusat	Pt. Bragmakarti Utama	Typer Besar	26 [M ³]	10	34.601,50
2	Jakarta Utara	Pt. Nanka Citra Tama	Typer Besar	18 [M ³]	10	23.041,46
3	Jakarta Barat	Pt. Samhana Indah	Typer Besar	26 [M ³]	10	34.453,70
4	Jakarta Selatan	Pt. Samhana Indah	Typer Besar	26 [M ³]	10	36.123,12
5	Jakarta Timur	Pt. Bragmakarti Utama	Typer Besar	26 [M ³]	10	34.555,26
Jumlah					50	162.775,04

Sumber : BPPK Dinas Kebersihan DKI Jakarta

Tabel 5.25. Cakupan wilayah administrasi yang dilayani Armada Truk Sewa Typer

No	Wilayah	Jenis TPS	Alamat
I Jakarta Pusat			
1.1.	Kec. Gambir	Dipo	Jl. Tj. Selor RW 06 Kel Cideng
1.2.	Kec.Sawah Besar	TPS	Jl. Karang Ayar, Kel. Karang Anyar
1.3.	Kec.Senen	LPS	Jl. Pasar Gaplok, Kel. Senen
1.4.	Kec.Tanah Abang	TPS	Jl. PAM Baru RW 04, Kel. Bendungan Hilir
1.5.		Dipo	Jl. Jati Petamburan, Kel. Petamburan
1.6.	Kec.Kemayoran	Dipo	Jl. Kran Raya RW 02, Kel. Gng. Sahari Selatan
		TPS	Jl. Waru RW 02, Kel. Serdang
1.7.	Kec.Cempaka Putih	Dipo	Jl. Cempaka Putih Timur, Kel. Cempaka Putih Timur
1.8.	Kec.Johar Baru	Dipo	Jl. Pulo Gandul, Kel. Tanah Tinggi
		Dipo	Jl. Percetakan Negara II Ujung, Kel. Johar Baru
II Jakarta Utara			
2.1.	Kec.Koja	Dipo	Komplek UKA RW 08, Kel. Tugu Utara
2.2.	Kec.Tj. Priok	Dipo	Jl. Sunter Jaya, Kel Sunter Jaya
2.3.	Kec.Penjaringan	Dipo	Muara Baru RW 017, Kel. Penjaringan
2.4.	Kec.Cilincing	LPS	Jl. Raya Kali Baru RW 14, Kel. Kali Baru
2.5.	Kec.Pademangan	Dipo	Pademangan Timur, Kel. Pademangan Barat
2.6.	Kec. Kelapa Gading	TPS	TPS Kompi Udin (Penambahan Lokasi Baru)
III Jakarta Barat			
3.1.	Kec.Taman Sari	Dipo	Jl. Mangga Besar II, Kel. Tangki
3.2.	Kec.Tambora	Dipo	Kalianyar RW. 09, Kel. Kali Anyar
		Dipo	Duri, Kel. Duri Utara
		Dipo	Hanura Raya FW. 015, Kel. Tanah Sereal
3.3.	Kec.Grogol Petamburan	Dipo	Indraloka Kel. Wijaya Kusuma
3.4.	Kec.Palmerah	Dipo	RW.03, Kel. Palmerah
		Dipo	Jatipulo, Kel. Jatipulo
3.5.	Kec.Kebon Jeruk	Dipo	Taman Ratu RW.013, Kel. Duri Kepa
IV Jakarta Selatan			
4.1.	Kec. Tebet	Dipo	Jl. Asem Baris/Ciliwung, Kel. Kebon Baru
		Dipo	Jl. Tebet Timur, Kel. Tebet Timur

No	Wilayah	Jenis TPS	Alamat
		Dipo	Jl. Tebet Barat, Kel. Tebet Barat
		Dipo	Jl. Lapangan Ros, Kel. Bukit Duri
4.2.	Kec. Keb. Lama	Dipo	Pondok Pinang, Kel. Pondok Pinang
4.3.	Kec. Pancoran	Dipo	Komp. DPR, Kel. Rawa Jati
4.4.	Kec. Setia Budi	Dipo	Jl. Menteng Pulo, Kel. Menteng Atas
4.5.	Kec. Keb. Baru	Dipo	Gandaria Utara, Kel. Gandaria Utara
4.6.	Kec. Mampang Prapatan	Dipo	Jl. Bangka X, Kel. Mampang
4.7.	Kec. Cilandak	Pool Grbk	Jl. Cilandak Raya, Kel. Cilandak Raya
V	Jakarta Timur		
5.1.	Kec. Pulogadung	Dipo	Pulo Mas 21, Kel. Kayu Putih
		Pool Grbk	Jl. Pemuda, Kel. Rawamangun
		TPS	Jl. Pisangan Timur, Kel. Pisangan Timur
		TPS	Jl. Pratekan
		TPS	Jl. Kayu Mas, Kel. Pulogadung
5.2.	Kec. Makasar	Pool Grbk	RW. 02 Makasar, Kel. Makasar
5.3.	Kec. Ciracas	Dipo	Kelapa Dua Wetan, Kel Kelapa Dua

Sumber: Kontrak Sewa Typer, Tahun 2010 (Lap Final Pra FS Angkutan, 2010)

Sewa Kendaraan Angkut Sampah Compactor

Pada tahun 2010 jumlah sistem sewa truk kendaraan angkutan sampah compactor sebanyak 50 unit dengan perusahaan yang berbeda untuk masing-masing wilayah administrasi DKI Jakarta sebagai berikut:

Tabel 5.26. Jumlah dan Swasta Sewa Compactor di 5 Wilayah Admistrasi Tahun 2010

No	Lokasi Tugas	Nama Perusahaan	Jenis Kendaraan	Kapasitas Kendaraan	Tahun Pembuatan	Jumlah Kendaraan
1	Jakarta Pusat	Pt. Bumi Pertiwi	Compactor Besar & Kecil	10 [M ³] & 6 [M ³]	2008	10
2	Jakarta Utara	Pt. Bumi Pertiwi	Compactor Besar & Kecil	10 [M ³] & 6 [M ³]	2008	10
3	Jakarta Barat	Pt. Capri Nusa Raya	Compactor Besar & Kecil	10 [M ³] & 6 [M ³]	2008	10
4	Jakarta Selatan	Pt. Nur Artha Raya Pertiwi	Compactor Besar & Kecil	10 [M ³] & 6 [M ³]	2008	10
5	Jakarta Timur	Pt. Capri Nusa Raya	Compactor Besar & Kecil	10 [M ³] & 6 [M ³]	2008	10
Jumlah						50

Sumber : BPPK Dinas Kebersihan DKI Jakarta

Cakupan pelayanan armada truk sewa compactor disajikan pada tabel 5.27. berikut:

Tabel 5.27. Cakupan wilayah administrasi yang dilayani Armada Truk Sewa Compactor

No	Wilayah/Kecamatan	Jenis TPS	Alamat
I	Jakarta Pusat		
1.1.	Gambir	Pool Grbk	Jl. Cibunar, Kel. Duri Pulo
1.2.	Sawah Besar	Dipo	Jl. Mangga Besar XIII, Kel. Pasar Baru
1.3.	Senen	Dipo	Jl. Bungur Besar, Kel. Bungur
1.4.	Tanah Abang	Dipo TPS	Jl. Jembatan Tiga, Kel. Penjaringan Jl. Karet Bivak, Kel. Karet Tengsin
1.5.	Kemayoran	Dipo TPS TPS	Jl. Bendungan Jago RW 06 & 07, Kel. Utan Panjang Jl. Berlian, Kel. Utan Panjang Jl. Utan Panjang Timur, Kel. Utan Panjang
1.6.	Johar Baru	Bak Beton	Jl. Pasar Gembrong, Kel. Galur
II	Jakarta Utara		
2.1.	Koja	LPS LPS	Jl. Plumpang Semper, Kel. Tugu Selatan Jl. Kramat Raya, Kel. Tugu Selatan
2.2.	Tj.Priok	LPS Container	Jl. Metro Papanggo (Apartemen), Kel. Sunter Agung Jl. Martadinata Volker A-9, Kel. Sunter Agung
2.3.	Penjaringan	LPS LPS	RW 08 & RW 15, Kel. Pluit Jl. Kapuk Raya RW 01, Kel. Pluit
2.4.	Cilincing	LPS LPS LPS	Jl. Tugu Raya SMP 231, Kel. Semper Barat (Kampung Beting) Jl. Tipar Cakung RW 03 (Kel. Sukapura) Jl. Marunda Raya RW 03 (Kel. Marunda)
2.5.	Pademangan	Dipo	Jl. Budi Mulya RW 010, Kel. Pademangan Barat
III	Jakarta Barat		
3.1.	Taman Sari	TPS	Jl. Mangga Besar II, Kel. Taman Sari
3.2.	Tambora	TPS	Jl. Gudang Terasi, Pekojan RW 11, Kel. Pekojan
3.3.	Grogol Petamburan	Dipo Dipo TPS	Makaliwe, Kel. Grogol Arjuna Utara RW 02, Kel. Tj. Duren Selatan RW 11 Jelambar Baru (Dutas Mas), Kel. Jelambar Baru
3.4.	Palmerah	Dipo	Jl. Kemanggisan Illir RW 08, Kel. Kemanggisan
3.5.	Kebon Jeruk	Dipo	Duri Kepa Jl. Arjuna Utara RW 01, Kel. Duri Kepa
3.6.	Cengkareng	Dipo	Rawa Buaya RW 01, Kel. Rawa Buaya
3.7.	Kembangan	Dipo Dipo	RW 09 Citra I, Kel. Meruya Selatan RW 16 Citra I, Kel. Meruya Selatan
IV	Jakarta Selatan		
4.1.	Tebet	Transito	Jl. Inspeksi DAS Ciliwung, Kel. Kebon Baru
4.2.	Kebayoran Lama	LPS	Pasar Kby Lama, Kel. Kby.Lama Utara
4.3.	Setia Budi	LPS	Jl. Kawi
4.4.	Kebayoran Baru	LPS	Jl. Damai, Kel. Cipete Utara
4.5.	Mampang Prapatan	Container	Jl. H. Abd. Rahim RT 03/02, Kel. Kuningan Barat
4.6.	Pasar Minggu	Dipo Dipo	Pejaten Timur, Kel. Pejaten Timur Pasar Minggu, Kel. Pasar Minggu
4.7.	Jagakarsa	Transito Transito Transito Pool Grbk	Gang Lontar RW 03, Kel. Lenteng Agung Taman RW 02, Kel. Lenteng Agung Jl. Akses UI, Kel. Srengseng Sawah RW 04, Kel. Lenteng Agung
4.8.	Pesanggrahan	LPS LPS	KKN Deplu Bintaro
V	Jakarta Timur		
5.1.	Pulogadung	Pool Grbk	Jl. Kayu Putih RW 16, Kel. Kayu Putih

No	Wilayah/Kecamatan	Jenis TPS	Alamat
		Dipo	Jl. Sodong, Kel. Cipinang
5.2.	Matraman	Dipo Dipo	Pisangan RW 14, Kel. Pisangan Baru Kayu manis RW 03, Kel. Kayu Manis
5.3.	Pasar Rebo	Dipo Pool Grbk Dipo	Jl. Pendidikan, Kel. Cijantung Jl. Condet RW 03, Kel. Gedong Gang Buah, Kel. Pekayon
5.4.	Duren Sawit	Pool Grbk Pool Grbk	Poncol RW 05 Malakasari, Kel. Malakasari
5.5.	Ciracas	Dipo	Jl. H.Baping RW 05, Kel. Susukan
5.6.	Kramat Jati	Dipo	Bulak Rantai RW 05, Kel. Kampung Tengah Jl. SMP 125 RW 03, Kel. Kampung Tengah
5.7.	Cipayung	LPS LPS	Lubang Buaya, Kel. Lubang Buaya Kebun Jati, Kel. Lubang Buaya

Sumber: Kontrak Sewa Compactor, Tahun 2010

Truk Angkutan Sampah Pasar

Pada tahun 2010 jumlah sistem sewa truk kendaraan angkutan untuk sampah pasar dengan perusahaan yang berbeda untuk masing-masing wilayah administrasi DKI Jakarta sebagai berikut:

Tabel 5.28. Jumlah dan Swasta Sewa Compactor di 5 Wilayah Admistrasi Tahun 2010

No.	Lokasi Tugas	Nama Perusahaan	Jenis Kendaraan	Kapasitas Kendaraan [M ³]	Jumlah Kendaraan
1	Jakarta Pusat	Pt. Godang Tua Jaya	Arm Roll Besar	14	6
			Arm Roll Kecil	6	1
			Typer Kecil	6	1
2	Jakarta Utara	Cv. Eka Brothers	Arm Roll Besar	14	4
3	Jakarta Barat	Cv. Sinjaya	Arm Roll Besar	14	4
			Arm Roll Kecil	6	2
			Compactor Kecil	8	1
			Typer Besar	18	1
4	Jakarta Selatan	Pt. Harapan Mulya Karya	Arm Roll Besar	14	4
			Arm Roll Kecil	6	2
			Typer Besar	18	1
			Typer Kecil	6	2
5	Jakarta Timur	Pt. Ernijuta Agung	Arm Roll Besar	14	4
			Arm Roll Kecil	6	5
			Typer Kecil	6	1

			Tronton	24	17
Jumlah					56

Sumber : BPPK Dinas Kebersihan DKI Jakarta

Berdasarkan Kontrak Kerja Tahun 2010 antara Dinas Kebersihan dengan Pihak Ketiga, wilayah kerja Angkutan Sampah Pasar meliputi 5 Wilayah dengan lokasi dapat dilihat pada Lampiran XX

5.3.5.4. Stasiun Peralihan Antara Dan Fasilitas Pengolahan Antara (*Intermediate Treatment Facility*)

Stasiun Peralihan Antara atau disebut SPA bertujuan untuk memperpendek jarak pengangkutan truk dari sumber ke TPST. Stasiun ini berfungsi untuk menempatkan sampah secara sementara pada satu titik yang terletak diantara TPS dengan TPST, dengan menambah perlakuan terhadap sampah yang akan diangkut ke TPST. Perlakuan tambahan yang dimaksud adalah pemadatan terhadap sampah, serta peralihan kendaraan alat angkutan sampah. Pemadatan sampah bertujuan untuk menambah berat jenis sampah, sehingga dengan volume yang sama, maka sampah yang diangkut akan menjadi lebih berat. Setelah sampah dipadatkan, sampah pemadatan diangkut dengan kendaraan pengangkut sampah khusus dengan kapasitas yang lebih besar, yang biasa disebut dengan truk kapsul.

Pembangunan Stasiun Peralihan Antara (SPA) merupakan satu usaha untuk mengefisienkan tahap pengangkutan sampah di wilayah DKI Jakarta. Pengembangan pada tahapan pengangkutan sampah dengan memanfaatkan SPA diambil berdasarkan analisa yang ditinjau dari berbagai aspek, diantaranya mengurangi jarak tempuh truk pengangkut sampah ke Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) yang terletak diluar Kota Jakarta (Bantargebang Bekasi Jawa Barat). Manfaat dari adanya SPA untuk mengurangi kepadatan lalu lintas kota Jakarta, khususnya di areal TPST Bantargebang Bekasi.

Stasiun Peralihan Antara (SPA) Sunter

Stasiun Peralihan Antara (SPA) Sunter, berlokasi di Jl. Sunter Baru Kelurahan Sunter Agung Kecamatan Tanjung Priok, Jakarta Utara, merupakan bangunan fasilitas umum milik Dinas Kebersihan Provinsi DKI Jakarta. Perencanaan pembangunan SPA Sunter dilakukan sejak tahun 1987 berdasarkan hasil studi JICA (Jakarta Solid Waste Management System Improvement Project). SPA Sunter dibangun menggunakan pendanaan dari OECF pada Tahun 1990.

Sampah yang masuk ke SPA Sunter berasal dari Jakarta Utara, Jakarta Barat serta sebagian Jakarta Pusat, maupun wilayah lainnya. Sampah yang telah dipadatkan dari SPA Sunter ini kemudian langsung diangkut dengan menggunakan truk kapsul menuju ke TPST Bantargebang. Jumlah sampah yang masuk ke SPA Sunter diperkirakan mencapai 1000 Ton per hari. Tabel 5.29. berikut ini menguraikan desain awal dari SPA Sunter, antara lain:

Tabel 5.29. Desain Rencana SPA Sunter

Parameter	Volume	Unit
Kapasitas Penanganan Rencana	1500	Ton/Hari
Kapasitas Kompaktor	63,3	Ton/Hari/Kompaktor
1 (satu) Siklus Kompaktor	19	Menit/Kompaktor
Desain Jumlah Jam Operasional	13	Jam operasional/Hari
Jumlah truk kapsul berkapasitas 40 m ³	15	Unit truk kapsul
Jumlah traktor (trailer penggerak/ <i>hauling trailers</i>)	9	Unit

Sumber:

Berdasarkan desain siklus operasi per 1 (satu) unit membutuhkan waktu 19 menit. Dengan demikian diperkirakan dalam waktu 1 (satu) jam terdapat 9,5 kontainer atau truk kapsul berkapasitas 40 m³ dapat beroperasi. Kapasitas desain per jam adalah 190 Ton.

Terdapat 2 (dua) buah jalur yang dioperasikan, dari kapasitas 3 (tiga) jalur yang disediakan (satu jalur berfungsi untuk cadangan), dengan kapasitas total 127 Ton per jam. Sehingga dalam 13 jam diperkirakan mencapai 1.653 Ton per hari. Pengoperasian SPA Sunter mulai efektif pada bulan April 2003.

Besar volume sampah dan jumlah kendaraan yang masuk ke SPA Sunter dari berbagai Suku Dinas di Wilayah DKI Jakarta disajikan pada tabel 5.30. berikut ini:

Tabel 5.30. Volume dan Jumlah Kendaraan Sampah Yang Masuk SPA Sunter dari Wilayah Administrasi Lain dan Dinas Kebersihan Provinsi DKI Jakarta

No.	Unit Kerja	SPA Sunter	
		Volume (ton)	Kendaraan (unit)
1.	Sudin Kebersihan Jakarta Pusat	150	30
2.	Sudin Kebersihan Jakarta Utara	430	86

3.	Sudin Kebersihan Jakarta Barat	150	30	
4.	Sudin Kebersihan Jakarta Selatan	-	-	Langsung ke TPST Bantargebang
5.	Sudin Kebersihan Jakarta Timur	220	44	
6.	Dinas Kebersihan Prov. DKI Jakarta	50	10	
	Jumlah	1000	200	

Sumber : Instruksi Kepala Dinas Kebersihan No.5 tahun 2008. Lap Final FS SPA Sunter 2009

Menurut Instruksi Kepala Dinas Kebersihan DKI Jakarta No. 95 tahun 2008, pengaturan waktu buang kendaraan pengumpul yang berasal dari *waste collector* di SPA Sunter dimulai pukul 05.00 WIB sampai dengan 16.00 WIB, selanjutnya diluar waktu buang tersebut kendaraan angkutan sampah dilarang parkir di dalam maupun di luar arel SPA Sunter. Dalam operasionalnya, SPA Sunter tidak hanya menerima buangan sampah dari wilayah Jakarta Barat, Jakarta Utara dan Jakarta Pusat, namun juga menerima sampah dari Jakarta Timur dengan mempertimbangkan jarak dan waktu tempuh. Sedangkan sampah yang berasal dari Dinas Kebersihan DKI Jakarta dibuang langsung ke TPA Bantar Gebang, dikarenakan kendaraan yang digunakan sudah berupa kompaktor, sehingga dianggap sampah yang dibawa telah dipadatkan.

Kendaraan pengumpul atau pengangkut sampah yang membuang sampahnya di SPA Sunter terdiri dari 2 jenis kendaraan yaitu *Arm Roll* yang tergolong kendaraan mekanis dan *Dump Truck* (Tipper) yang tergolong kendaraan semi mekanis. Jenis kendaraan pengumpul berupa kompaktor tidak membuang sampahnya di SPA Sunter, namun langsung menuju TPA Bantar Gebang karena dianggap sampah yang diangkutnya sudah dipadatkan dengan sistem kompaksi yang terdapat di dalam kendaraan itu sendiri.

Jarak antara SPA Sunter – TPST Bantargebang adalah 52 km. Waktu beroperasi TPST Bantargebang adalah 24 jam. Waktu tempuh 2 – 3 jam untuk 1 kali perjalanan. Sehingga, satu kali waktu *turnaround* untuk kontainer sampah (SPA Sunter-TPST-SPA Sunter) sekitar 4-6 jam.

Daerah yang dilayani oleh SPA Sunter dengan jarak terdekat adalah Kecamatan Pademangan yang terletak di Jakarta Utara dengan jarak 9 km dan waktu tempuh 30 menit. Sedangkan jarak terjauh adalah Kecamatan Cengkareng yang terletak di Jakarta Barat yaitu 51 km dengan waktu tempuh 2 jam 45 menit.

SPA Sunter secara keseluruhan memiliki luas 60.000 m² (6 Ha) termasuk tanah yang berada di samping sungai sebesar ±6.300 m², sedangkan luas lahan yang digunakan untuk SPA dan fasilitas lainnya adalah mencapai ±5.300 m², sisa areal lahan yang kosong terdiri dari lahan parkir untuk antrian truk sampah yang masuk, parkir kendaraan lain, jalan operasi serta taman. Pembangunan SPA Sunter terlaksana atas dukungan dana OECF Loan IP 414, sekarang menjadi *Japan Bank International Cooperation* (JBIC). Dalam kegiatan operasional, SPA Sunter dilengkapi dengan beberapa fasilitas bangunan yang masing-masing mempunyai luas bangunan yang berbeda, perincian luas bangunan di SPA Sunter dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5.31. Perincian Luas Bangunan dan Sarana SPA Sunter

No	Nama Bangunan	Luas Lantai (m ²)	Keterangan
1	Bengkel dan Sub Workshop	2.059	
2	Mesjid	144	
3	Jembatan timbang dan kantor	59	Tidak berfungsi
4	BBM dan Fuel Stasiun	156	Tidak berfungsi
5	Rumah Pompa	96	Tidak berfungsi
6	Gudang Oli dan Ban	144	
7	Gedung Transfer Stasiun Lt.I dan II	2.592	
8	Pos Jaga I	54	
9	Tempat Pencucian / Gantry	16	
10	Pos Jaga II	12	Tidak berfungsi
	Total Luas Bangunan	5.332	

Sumber: Sarana dan Prasarana SPA Sunter (2008)

Gambar 5.10. Tampak Depan Bangunan SPA Sunter

Didalam *Transfer Station Building* terjadi proses pembongkaran/pemindahan sampah dari truk sampah (kendaraan kolektor) ke dalam *hopper* dan *feeder* yang sudah disediakan. Kemudian secara gravitasi, sampah tersebut akan dipadatkan pada *compactor* yang berkapasitas 1500 ton/hari (terdiri dari 3 unit *compactor* yang masing-masing berkapasitas 500 ton/hari) dengan menggunakan sistem hidraulik, yaitu sistem yang menggunakan aliran cair (oli) untuk menghasilkan daya berupa energi potensial menjadi energi mekanik.

Tabel 5.31. Jumlah Sarana dan Prasarana SPA Sunter

No.	Tipe	Unit		Keterangan
		Pengadaa n Lama	Pengadaa n Baru	
1	Tractor Head Nissan CWB 450 HT (1997)	18		
2	Tractor Head Hino FM 320 P (2007)		12	belum digunakan
3	Semi Trailer Container	27		9 unit rusak
4	Bukaka Container		5	1 unit dalam perbaikan
5	Magnum Prime Over	2		1 unit tidak beroperasi
6	Kompaktor	3		kendala teknis
7	Street Sweeper Dong Feng		2	1 unit diperbantuk an, 1 unit tidak beroperasi
8	Derek Nissan (<i>Nissan Tow</i>)		1	

Sumber : Seksi Sarana dan Prasarana SPA Sunter (2008)

Untuk jelasnya siklus perjalanan sampah yang terjadi di SPA Sunter dapat dilihat pada Gambar 5.11. berikut. Siklus ini menggambarkan kondisi ideal dimana faktor-

faktor yang menjadi kendala operasional di SPA di minimasi.



Gambar 5.11. Siklus Perjalanan Sampah di SPA Sunter

Fasilitas Pengolahan Antara atau Intermediate Treatment Facility (ITF) Cakung Cilincing

Tempat pengolahan sampah lainnya adalah Pusat Daur Ulang dan Komposting (PDUK) Cakung Cilincing milik perusahaan swasta PT. Wira Gulfindo Sarana (PT.WGS) dengan kapasitas olah sampah ± 700 m³/hari. Pada tanggal 1 Agustus 2011 yang lalu, PDUK Cakung Cilincing telah berubah menjadi Intermediate Treatment Facility (ITF). ITF adalah sebuah fasilitas pengolahan sampah di dalam kota dengan menggunakan teknologi yang modern, tepat guna dan ramah lingkungan. Tujuan dibangunnya ITF di dalam kota adalah untuk mengurangi beban volume sampah di TPST Regional, yaitu melalui teknologi yang mampu mereduksi sampah hingga 90%.

ITF Cacing dijalankan dengan penerapan Teknologi Mechanical Biological Treatment (MBT). Bio-metanasasi atau metanasasi organik adalah proses yang dipilih untuk mendukung pendirian pabrik pengolah sampah, karena prosesnya paling sesuai dengan karakteristik sampah dan iklim di DKI Jakarta. Kaitan utama untuk proses pemilihan ini adalah bahwa sampah di Indonesia secara khusus berbeda dengan sampah di negara-negara Barat. Sampah di Indonesia bersifat lebih lembab (banyak mengandung air) dan tercampur-baur, karena tidak dilakukan proses pemisahan. Di samping itu, sampah di Indonesia terdiri dari makanan dan sampah sayuran, serta material organik lainnya, yang lebih mudah diuraikan secara organik.

Gambar 5.12. ITF Cakung Cilincing , dahulu PDUK Cakung Cilincing

Spesifikasi Teknologi

Kapasitas:	Maximum 1300 MT / hari
Proses:	Bio-metanisasi dari sampah organik. Produksi Listrik melalui Mesin I.C. (Containerized Power Plant oleh Entec Biogas Gmbh,).
Masa Kontrak:	Tahun 2011 Kontrak service selama 12 bulan (multiyears) Juli 2011 sampai dengan Juni 2012. Tahun 2012 Kontrak service setiap 5 tahun selama 20 tahun (Perlu persetujuan DPRD)
Luas Lahan:	7 hektar
Produksi Tenaga Listrik:	10-12 MW dengan Bio-metanisasi / Mesin I.C. Tenaga listrik akan dijual kepada Perusahaan Listrik Negara (PLN).
Produk samping lain:	Material terdaur-ulang, seperti plastik, kertas, logam, kaca, dan lain-lain.
Estimasi Biaya Proyek:	US\$ 96 juta.
Estimasi Waktu Penyelesaian:	Proyek 12 - 16 bulan.

Sistem pengolahan sampah yang dilakukan sebelumnya adalah sampah organik diproses menjadi pupuk kompos dan residunya diangkut ke TPST Bantargebang. Mulai dioperasikan sebagai SPA oleh perusahaan swasta yaitu PT. Wira Gulfindo Sarana. Pada awalnya SPA ini dibangun oleh rekanan swasta tersebut dengan menggunakan skema BOO di Cakung Cilincing. Kapasitas yang direncanakan adalah 1000 ton per hari, akan tetapi aktualnya hanya mencapai rata-rata 700 ton sampah per hari yang bisa ditangani. Volume tersebut terdiri dari 300 Ton per hari untuk diolah menjadi kompos, sementara sisanya sebesar 400 Ton/hari, bisa diolah dan dipadatkan ke dalam SPA Cakung-Cilincing.

ITF ini memiliki 2 buah kompaktor dengan corong tuang (hopper) dan konveyor sebagai mekanisme input untuk corong tuang. Pada tahun 2006 SPA ini dimodifikasi menjadi instalasi pengomposan dengan skala yang lebih besar. Volume dan jumlah kendaraan sampah yang masuk ke ITF Cacing dari Wilayah Administrasi lain dan Dinas Kebersihan DKI Jakarta disajikan pada tabel berikut:

Tabel 5.31. Volume dan Jumlah Kendaraan Sampah Yang Masuk ITF Cakung Cilincing dari Wilayah Administrasi Lain dan Dinas Kebersihan Provinsi DKI Jakarta

No.	Unit Kerja	SPA Cacing		
		Volume (ton)	Kendaraan (unit)	
1.	Sudin Kebersihan Jakarta Pusat	150	30	
2.	Sudin Kebersihan Jakarta Utara	430	86	
3.	Sudin Kebersihan Jakarta Barat	150	30	
4.	Sudin Kebersihan Jakarta Selatan	-	-	Langsung ke TPST Bantargebang
5.	Sudin Kebersihan Jakarta Timur	220	44	
6.	Dinas Kebersihan Prov. DKI Jakarta	50	10	
	Jumlah	1000	200	

Sumber : Instruksi Kepala Dinas Kebersihan No.5 tahun 2008. Lap Final FS SPA Sunter 2009

5.3.5.4 Pemrosesan Akhir

Proses Pembuangan Akhir adalah proses terakhir dalam sistem pengelolaan sampah dimana sampah yang berasal dari dari Tempat Penampungan Sementara Sampah (TPS) diangkut dan diolah di Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST).

Pada tahun 2008 Pemprov DKI Jakarta membuat perjanjian kerjasama dengan PT. Godang Tua Jaya jo. PT. NOEI sebagai pengelola TPST dalam bentuk kerjasama Bangun Guna Serah selama 15 tahun. Luas TPST Bantargebang tersebut adalah 110,3 Ha. Status tanah adalah milik Pemda DKI Jakarta dan sistem pemusnahan yang dilaksanakan adalah "Sanitary Landfill". Saat ini luas tanah yang sudah dipergunakan sebesar 97%, sisanya \pm 3% diperkirakan dapat menampung sampah

sampai tahun 2023, dengan adanya rencana mengurangi volume sampah melalui komposting dan GALFAD (gasification/pyrolysis, landfill gas, anaerobic digestion).

Luas Area : 108 Ha + 2,3 Ha Lahan Enclave
Lokasi : Desa Ciketing Udik, Cikiwul & Sumur Batu – Bekasi
Status Tanah : Milik Pemerintah Provinsi DKI Jakarta
Studi awal AMDAL : Tahun 1989 oleh BKLH DKI Jakarta & BKL Jawa Barat
Revisi AMDAL : Surat Persetujuan Kelayakan Lingkungan AMDAL,
RKL & RPL no 660.1/206.BPLH.AMDAL/III/2010
Tanggal 11 Maret 2010
Mulai Beroperasi : Agustus 1989, dikelola Pihak III sejak 5 Des 2008

Tabel 5. 32. Rekapitulasi Sampah Yang Masuk Ke TPST Bantargebang Tahun 2010

No.	Sumber Sampah	Bulan	Total	Rata ² / Hari											
		Jan	Feb	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Ags	Sept	Okt	Nov	Des		
1	Suku Dinas Keb. Jak-Pus	5.979,50	5.279,90	5.352,08	4.863,74	4.750,12	5.494,94	3.875,66	3.024,80	3.111,52	4.304,34	3.511,16	3.418,22	52.965,98	145,11
2	Suku Dinas Keb. Jak-Ut	4.514,94	3.591,16	3.415,84	3.473,32	3.666,28	4.348,18	4.558,40	3.446,46	3.215,90	4.147,62	3.158,54	2.937,90	44.474,54	121,85
3	Suku Dinas Keb. Jak-Bar	2.720,20	2.922,74	3.496,36	2.893,58	3.230,86	3.306,98	3.026,70	2.758,80	2.498,42	2.537,58	2.661,52	2.962,28	35.016,02	95,93
4	Suku Dinas Keb. Jak-Sel	11.332,17	9.756,28	9.767,90	9.358,46	10.515,56	10.187,58	10.629,72	9.475,82	8.650,84	10.591,18	10.212,40	9.973,78	120.451,69	330,00
5	Suku Dinas Keb. Jak-Tim	2.891,20	3.351,06	3.702,82	2.599,62	2.654,74	2.584,36	2.364,28	1.924,68	2.513,54	4.420,24	3.964,98	4.363,02	37.334,54	102,29
6	PDUK Cakung	12.581,60	11.527,24	12.701,28	12.061,38	13.461,20	10.633,09	11.493,12	12.271,92	9.528,00	13.708,32	14.555,70	11.919,54	146.442,39	401,21
7	SPA Sunter	21.327,60	20.357,20	22.712,46	19.569,50	18.348,64	16.776,10	14.568,64	17.144,02	14.955,48	18.064,18	16.911,32	17.166,48	217.901,62	596,99

8	PD. Pasar Jaya	15.916,8 4	13.429,4 2	13.819,0 2	12.322,3 6	13.101,5 0	12.065,5 4	12.512,7 6	13.272,3 8	11.481,9 6	13.621,6 2	12.729,4 8	13.382,5 6	157.655, 44	431,93
9	Swas tanis asi	41.665,0 8	35.621,9 8	39.257,6 0	37.526,9 8	39.952,2 4	38.242,2 4	41.686,0 8	44.598,1 4	36.446,8 4	43.625,1 8	40.949,3 2	40.445,2 8	480.016, 96	1.315,11
10	Swas ta Umu m	5.615,44	4.576,16	4.995,00	4.937,18	7.804,84	6.578,30	7.574,36	8.195,62	7.589,88	7.804,02	7.927,14	7.394,36	80.992,3 0	221,90
11	Kend araa n Sewa	29.970,5 2	25.935,5 0	28.287,7 2	25.555,9 6	25.772,0 8	26.552,5 0	27.016,4 4	28.405,1 4	24.430,6 4	27.282,5 4	27.558,7 4	28.081,5 4	324.849, 32	890,00
12	Sewa Com pacto r	14.172,0 2	12.979,9 4	13.901,8 6	12.682,7 0	13.699,1 9	12.335,5 6	12.969,5 2	13.903,8 0	9.256,78	11.098,8 0	10.633,1 4	10.913,1 2	148.546, 43	406,98
13	Bidan g P.P.K.	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	106,40	276,16	283,82	361,64	1.028,02	8,43
Jumla h		168.687, 11	149.328, 58	161.409, 94	147.844, 78	156.957, 25	149.105, 37	152.275, 68	158.421, 58	133.786, 20	161.481, 78	155.057, 26	153.319, 72	1.847.67 5,25	5.062,12
Jumla h / Hari		5.441, 52	5.333, 16	5.206, 77	4.928, 16	5.063, 14	4.970, 18	4.912, 12	5.110, 37	4.459, 54	5.209, 09	5.168, 58	4.945, 80	5.062, 12	

Sumber : PT. Sucofindo Appraisal Utama & Unit TPST Regional

Penggunaan TPA/TPST : menampung sampah dari wilayah DKI Jakarta

Rata-rata volume sampah yang masuk ke TPA/TPST : 5.062 ton/hari

Sampah yang telah diangkut yang berasal dari berbagai sumber, diangkut menggunakan alat angkut berupa truk sampah. Pengangkutan sampah tersebut masuk ke TPST Bantargebang melalui proses penimbangan, sampah tersebut akan dicatat jam, tanggal, serta berat timbangannya, berikut nomor armada truk pengangkutnya. Setelah melalui proses penimbangan, maka sampah dibawa masuk menuju titik buang.

Pada umumnya setiap hari dibuka 3 (tiga) lokasi titik buang sampah di TPST Bantargebang oleh pihak pengelola swasta TPST. Sampah kemudian dibuang di lokasi tersebut, serta dilakukan perlakuan pemindahan, perataan serta pemadatan sampah. Secara teoritis, untuk sanitary landfill diperlukan perlakuan penutupan sampah menggunakan tanah penutup (*cover soil*) setiap harinya, agar pencemaran lingkungan dapat dikelola. Penutupan sampah juga dilakukan secara berkala dengan volume tanah penutup yang lebih tebal, serta pada saat terakhir dilakukan penutupan dengan tanah penutup akhir (*final*).

Mekanisme pengelolaan sampah yang dilakukan di dalam TPST Bantargebang, khususnya yang menggunakan metode sanitary landfill dapat dilihat pada Gambar 5.13.



Gambar 5.13. Mekanisme Pengelolaan Sampah di TPST Bantargebang